

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menyebabkan perubahan pada pola hidup masyarakat seperti kebiasaan konsumsi *fast food*, paparan zat kimia dan kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian (Selviana & Nurmaliyanti, 2023). Kanker merupakan penyakit tidak menular yang memiliki ciri dengan pertumbuhan dan penyebaran sel-sel abnormal yang tidak terkontrol. Penyebaran sel-sel abnormal yang tidak terkontrol ini dapat menyebabkan kematian bagi orang yang terkena (Janice, Overbaugh, & Kerry, 2021).

Menurut *World Health Organization*, ditemukan kasus kanker diseluruh dunia mencapai 19,9 juta jiwa dengan angka kematian mencapai 9,7 juta jiwa. Presentase kasus kanker tertinggi di dunia adalah kanker paru - paru dengan 12,4%, kanker payudara sebanyak 11,5% dan kanker usus besar sebanyak 9,6% (WHO, 2022). Berdasarkan data *Global Cancer Statistics* yang dirilis WHO, di Indonesia terdapat 408.661 kasus kanker baru dengan 242.298 angka kematian yang disebabkan oleh kanker (Globocan, 2022).

Kanker kolon atau kanker kolorektal merupakan jenis kanker yang dapat berkembang sebagai akibat dari penerapan gaya hidup yang tidak sehat dan pola makan yang kurang sehat (Asmaul Husnah, dkk, 2024). Kanker kolorektal adalah keganasan berasal dari jaringan usus besar yang terdiri dari kolon (bagian terpanjang dari usus besar) dan/atau rektum (bagian kecil terakhir usus besar sebelum anus) (Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia kanker kolorektal menempati posisi keempat terbesar (8,7%) dengan 35.676 kasus, kedua terbanyak pada pria (11,6%) dengan 21.903 kasus berada di bawah kanker paru-paru di urutan pertama dan pada wanita, kanker kolorektal menempati posisi urutan keempat (6,3%) dengan 13.773 kasus di bawah kanker payudara, serviks uteri dan ovarium (Globocan, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi Bali, kasus kanker kolon mengalami peningkatan empat kali lebih banyak dari tahun 2023 ke tahun 2024. Tercatat bahwa pada tahun 2023 jumlah kasus kanker kolon yang terdata di puskesmas sebanyak 7 kasus dan pada tahun 2024 tercatat 31 kasus yang tersebar di setiap wilayah kabupaten di Provinsi Bali. Tercatat kasus kanker kolon tertinggi terdapat di Puskesmas Kuta 1 dengan total 6 kasus dari tahun 2023.

Kanker menyebabkan perubahan signifikan dalam kualitas hidup penderitanya, misalnya adanya keengganan untuk memulai kembali kegiatan profesional mereka setelah operasi, menahan diri dari kontak sosial dan perubahan rekreasi. Masalah dampak akibat kanker kolorektal, yaitu interaksi sosial, kognisi, kecemasan, rasa nyeri, kelelahan, perubahan kebiasaan buang air besar, dan disfungsi seksual. Pengobatan kanker kolon dapat menimbulkan beban kualitas hidup seperti pembedahan, kemoterapi dan radioterapi, yang dalam jangka pendek menimbulkan gangguan asupan nutrisi dan aktivitas fisik (Miftahussurur & Rezkitha, 2021).

Nyeri adalah gejala yang dirasakan pada pasien kanker, lebih dari 70% pasien kanker kolorektal di dunia mengalami keluhan nyeri (Zielińska, Włodarczyk, Makaro, Sałaga, & Fichna, 2021). Nyeri bisa disebabkan oleh kanker itu sendiri, tumor dapat menekan atau mengiritasi organ dan saraf lain. Nyeri juga dapat juga disebabkan oleh pengobatan kanker seperti pembedahan, kemoterapi, maupun

terapi radiasi. Keluhan pada nyeri menimbulkan dampak gangguan pada istirahat tidur, gangguan nutrisi, kemampuan aktivitas maupun masalah fisik lainnya, secara psikologis nyeri menimbulkan perasaan kecemasan, ketidaknyamanan dan perasaan frustrasi (Putri, Mulyadi, & Juliansyah, 2022).

Nyeri pada penderita kanker kolon merupakan nyeri yang bersifat kronis atau nyeri yang dirasakan lebih dari 3 bulan (Putri, 2022). Nyeri kronis merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan, yang berlangsung lebih dari 3 bulan (PPNI, 2016)

Berdasarkan penelitian Zulaekha, Setiawan, Sukarni, & Hapsari (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *“Tingkat Kecemasan dan Tingkat Nyeri Menurunkan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Kolorektal”* menunjukkan bahwa dari 59 pasien, 71,2% mengalami nyeri dengan intensitas sedang, sedangkan 28,8% mengalami nyeri berat. Penelitian Syafitri, Siswandi, Wulandari, & Kumala (2023), dengan judul *“Hubungan Skala Nyeri Terhadap Kemampuan Aktivitas Fisik Pada Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdoel Moeloek”* menemukan bahwa distribusi frekuensi skala nyeri dari 33 pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi didapatkan sebanyak 1 pasien (3%) tidak nyeri, 7 pasien (21,2%) nyeri ringan, 19 pasien (57,6%) nyeri sedang dan 6 pasien (18,2%) nyeri berat.

Tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri kronis yaitu memberikan manajemen nyeri dan terapi relaksasi. Manajemen nyeri merupakan intervensi dengan mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau

lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan. Intervensi terapi relaksasi juga diberikan dengan menggunakan teknik peregangan untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti nyeri, ketegangan otot, atau kecemasan (PPNI, 2018).

Berdasarkan penelitian Anshasi et al. (2023) dalam *“The Effectiveness of Progressive Muscle Relaxation Technique in Reducing Cancer-Related Pain Among Palliative Care Patients”* menunjukkan bahwa teknik relaksasi otot progresif dapat menjadi intervensi efektif mengurangi intensitas nyeri dan memperbaiki gangguan nyeri terhadap aktivitas kehidupan pada pasien kanker yang menerima perawatan paliatif. Menurut penelitian Edlin, Lina, & Nazara (2023) *“Non-Pharmacological Treatments In Cancer Pain Management”* pemberian terapi non farmakologis relaksasi otot progresif secara rutin dapat menjadi manajemen nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

Berdasarkan studi oleh Kim et al. (2016) dengan judul *“Effects of Progressive Muscle Relaxation Therapy in Colorectal Cancer Patients”* menunjukkan pemberian terapi relaksasi otot progresif dalam 5 hari berturut – turut membantu menurunkan intensitas nyeri pasien kanker kolorektal. Studi ini diperkuat oleh Ozhanli & Akyuz (2022) berjudul *“The Effect of Progressive Relaxation Exercise on Physiological Parameters, Pain and Anxiety Levels of Patients Undergoing Colorectal Cancer Surgery”* menyatakan bahwa latihan relaksasi otot progresif pada pasien kanker kolorektal dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan serta relatif meningkatkan oksigenasi jaringan, sehingga tampak sebagai intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan praktis.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Asuhan Keperawatan Pada Tn.C dengan Nyeri Kronis Akibat Kanker Kolon di Keluarga Tn.P”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian, yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Tn.C dengan Nyeri Kronis Akibat Kanker Kolon di Keluarga Tn.P yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta I?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum laporan kasus ini adalah untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Nyeri Kronis Akibat Kanker Kolon di Keluarga Tn.P yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuta I

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pada laporan kasus diuraikan sebagai berikut

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.

- f. Melakukan analisis terhadap asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat dalam bidang keperawatan komunitas khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subyek laporan kasus, diharapkan asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat dalam menurunkan dan mengontrol rasa nyeri akibat kanker kolon.
- b. Bagi pelayanan kesehatan, kajian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.
- c. Bagi penulis, mempunyai wawasan baru mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker kolon.